

## PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN BADAN USAHA MILIK NEGARA (BUMN) 2017-2019

Ni Made Rai Sucita Wati<sup>1</sup>, Agus Wahyudi Salasa Gama<sup>2</sup>), Ni Putu Yeni Astiti<sup>3</sup>)

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

E-mail: 31.raisucitawati@gmail.com

### Abstrak

Nilai perusahaan merupakan persepsi pemegang saham terhadap pencapaian keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki yang tercermin melalui harga saham perusahaan. Untuk meningkatkan nilai perusahaan tidak lepas dari peran perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang maksimal bagi para pemegang saham atas tiap lembar saham yang dimilikinya sebagai bentuk kinerjanya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan badan usaha milik negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi penelitian adalah perusahaan badan usaha milik negara yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Sample dalam penelitian ini sebanyak 14 perusahaan badan usaha milik negara yang ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Sedangkan kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variable lain yang secara teori mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Kata kunci:** Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kinerja Keuangan, dan Nilai Perusahaan.

### Abstract:

*Firm value is the shareholder's perception of the company's success in managing its resources, which is reflected in the company's share price. Increasing the value of the company cannot be separated from the company's role in obtaining maximum profits for shareholders for each share it owns as a form of performance. This study aims to examine and obtain empirical evidence of the effect of the size of the board of commissioners, institutional ownership, managerial ownership and financial performance on the value of state-owned enterprises (BUMN) listed on the Indonesia Stock Exchange.*

*The research population is state-owned enterprises listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. The sample in this study were 14 state-owned enterprises which were determined based on the purposive sampling method. The analytical tool used to test the hypothesis is multiple linear regression analysis.*

*The results showed that the size of the board of commissioners, institutional ownership has a positive effect on firm value. Meanwhile, managerial ownership and financial performance have no effect on firm value. Further research can develop this research by using other variables which in theory have an influence on firm value.*

**Keywords:** Board of Commissioners Size, Institutional Ownership, Managerial Ownership, Financial Performance, and Company Value.

## I. PENDAHULUAN

Secara umum, tujuan dari perusahaan adalah untuk menghasilkan laba atau keuntungan agar nilai perusahaan dapat meningkat secara maksimal. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya pada kinerja dan prospek perusahaan (Ayu dan Suarjaya, 2017). Untuk meningkatkan nilai perusahaan tidak lepas dari peran perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang maksimal bagi para pemegang saham atas tiap lembar saham yang dimilikinya sebagai bentuk kinerjanya (Sarafina dan Saifi, 2017). Nilai perusahaan yang tinggi dapat dilihat dari kinerja keuangan yang baik, Selain kinerja keuangan faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai dari suatu perusahaan adalah penerapan *corporate governance* pada perusahaan tersebut.

*Good Corporate Governance* merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara profesional berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen, kewajaran dan kesetaraan (Arief Effendi, 2016). Dewan komisaris adalah bagian dari organisasi perusahaan yang bertindak sebagai pengawas secara umum dan khusus di dalam berjalannya suatu kegiatan perusahaan. Ukuran dewan komisaris merupakan jumlah dari seluruh komisaris yang terdapat pada organisasi perusahaan baik itu komisaris yang berasal dari dalam perusahaan ataupun luar perusahaan (komisaris independent) (Suhardjanto et al., 2016).

Gatot, dkk. (2020) dan Sinaga. (2020), mengatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun terdapat perbedaan dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nurma, 2020) yang mengatakan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor

manajemen. Dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Melalui pengawasan akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, sehingga dapat meminimalisir kerugian Devina (2017). Hendra, dkk (2020), mengatakan bahwa kepemilikan saham oleh pihak institusi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun terdapat perbedaan dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ayu dan Mega, 2018) mengatakan bahwa kepemilikan saham oleh pihak institusi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan saham yang tinggi yang dimiliki manajerial dapat mensejajarkan kedudukan manajer dengan pemegang saham dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan. (Poluan dan Wicaksono, 2019). Kepemilikan saham oleh manajer mampu mendorong penyatuan kepentingan antara prinsipal dengan pihak agen, sehingga manajer dapat bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham dalam meningkatkan nilai perusahaan. Apriani, dkk (2021), mengatakan bahwa kepemilikan saham oleh pihak manajemen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun terdapat perbedaan dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Belia, dkk. (2017) mengatakan bahwa kepemilikan saham oleh pihak manajemen berpengaruh secara negatif terhadap nilai perusahaan.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba semakin tinggi membuktikan bahwa kinerja perusahaan yang semakin meningkat, sehingga dapat menghasilkan tanggapan baik dari para investor yang berdampak pada meningkatnya harga saham suatu perusahaan (Purnama dan Abudanti, 2014). Kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dapat diukur dengan rasio ROE (*Return On Equity*). Gede dan Gusti (2020),

mengatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun terdapat perbedaan dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hexsana dan Nabil, 2018), mengatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh secara negatif terhadap nilai perusahaan.

Dipilihnya badan usaha milik negara (BUMN) sebagai objek penelitian adalah karena perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di BEI terdiri dari berbagai sub sektor industri yang mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan. Selain itu perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan perusahaan yang memiliki produksi yang berkesinambungan sehingga diperlukan pengelolaan perusahaan yang baik sehingga menghasilkan profit yang besar untuk memberikan kembali investasi yang besar sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya.

## II. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### 2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

*Agency theory* menjelaskan hubungan antara pihak manajemen (*agent*) sebagai pengelola atau pengambil keputusan keuangan dan pemegang saham (*pricipal*) sebagai pemilik perusahaan. Hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak yang dilakukan antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*). Manajer adalah pihak yang dikontrak oleh pemegang saham dengan tujuan untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham (Jensen dan Meckling, 1976). Hubungan keagenan terjadi ketika seseorang atau lebih menyewa individu lain atau organisasi untuk melakukan sejumlah jasa dan melimpahkan kewenangan untuk membuat keputusan kepada manajer. Manajer ini merupakan tenaga profesional yang akan menjalankan operasional dan mengambil alih untuk mengatur aktivitas perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan.

Teori keagenan sangat penting bagi sebuah perusahaan sebagai cara dari pihak agen untuk melaporkan sesuatu kepada pihak *principal* dengan cara-cara tertentu dalam rangka memaksimalkan utilitas sehingga diharapkan dapat menghindarkan perusahaan dari kondisi kesulitan keuangan (Marito dan Prasetya, 2019).

### 2.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi pemegang saham terhadap pencapaian keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki yang tercermin melalui harga saham perusahaan (Amaliyah dan Herwiyanti, 2019). Untuk meningkatkan nilai perusahaan tidak lepas dari peran perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang maksimal bagi para pemegang saham atas tiap lembar saham yang dimilikinya sebagai bentuk kinerjanya (Sarafina dan Saifi, 2017).

### 2.3 *Good Corporate Governance*

Menurut (Surbakti et al., 2017) *good corporate governace* merupakan salah satu mekanisme untuk mengatasi masalah agensi, dimana masalah agensi dapat ditelusuri dari pengembangan *agency theory* yang mencoba menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan akan berperilaku kearah peningkatan pertumbuhan bisnis dan akuntabilitas perusahaan dengan tujuan menaikkan nilai saham dalam jangka panjang tetapi tetap memperhatikan berbagai kepentingan para *stakeholder* lainnya.

### 2.4 Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris merupakan jumlah dari seluruh komisaris yang terdapat pada organisasi perusahaan baik itu komisaris yang berasal dari dalam perusahaan ataupun luar perusahaan (komisaris independent) (Suhardjanto et al., 2016). Dengan keberadaan dewan komisaris maka akan mengurangi konflik agensi dalam perusahaan sehingga

perusahaan dapat berfokus pada peningkatan nilai perusahaan. Melalui peran yang dimilikinya dalam menjalankan fungsi pengawasan, komposisi anggota dewan komisaris dapat mempengaruhi manajemen dalam menyusun sebuah laporan keuangan sehingga dapat diperoleh suatu laporan yang berkualitas.

## 2.5 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dana pensiun yang diukur dengan presentase yang dihitung pada akhir tahun. Menurut (Hexsana dan Nabil, 2018) kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, dan institusi berbadan hukum yang berperan dalam meminimalkan *agency problem*. Dengan adanya kontribusi investor institusional, tindakan manipulasi laba sulit untuk terjadi. Konsekuensinya adalah tekanan yang besar untuk perusahaan melakukan praktik GCG sesuai harapan stakeholder.

## 2.6 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial (*managerial ownership*) adalah pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (manajer, direktur atau komisaris) dan juga diberikan kesempatan untuk ikut memiliki saham perusahaan (pemegang saham). Menurut Jensen dan Meckling (1976) kepemilikan saham oleh manajer ini penting di dalam menerapkan *corporate governance* agar terciptanya hubungan yang kondusif antara pemegang saham dan manajer, hal ini karena kepemilikan manajerial dapat

mensejajarkan kepentingan manajer dan pemegang saham sehingga dapat mengatasi masalah agensi di dalam perusahaan.

## 2.7 Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode tertentu. Menurut Irham Fahmi (2011:239) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang digunakan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan mempergunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan. Dalam penelitian ini komponen yang menjadi fokus dalam penilaian kinerja keuangan adalah rasio dari profitabilitas yang diwakili oleh *return on equity* (ROE). ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor.

## 2.8 Hipotesis

- H<sub>1</sub>: Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan
- H<sub>2</sub>: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan
- H<sub>3</sub>: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan
- H<sub>4</sub>: Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

## III. METODE PENELITIAN

### 3.1 Metode Penentuan Sampel

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengakses website yaitu situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Objek penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *good corporate governance* yang meliputi ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial serta kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di BEI yaitu sebanyak 20 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, sehingga berdasarkan kriteria yang dipertimbangkan dalam pengambilan sampel maka diperoleh sampel sebanyak 14 perusahaan, dengan tiga tahun pengamatan sehingga diperoleh jumlah pengamatan sebesar 42. Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode Observasi Nonpartisipan.

### 3.2 Analisis Regresi Berganda

Teknik Analisis regresi linier berganda digunakan oleh penelitian ini. peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen. Jadi analisis linier berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua, Adapun bentuk umum dari persamaan regresi linier berganda secara sistematis adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan (Tobin's Q)  
 $\alpha$  = Bilangan konstanta  
 $\beta$  = Koefisien regresi  
 $X_1$  = Ukuran dewan komisaris  
 $X_2$  = Kepemilikan Institusional  
 $X_3$  = Kepemilikan Manajerial

$X_4$  = Kinerja Keuangan (ROA)  
 $e$  = Error (tingkat kesalahan)

## IV. Hasil Analisis dan Pembahasan

### 4.1 Definisi Operasional Variabel

#### 1. Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris terdiri dari dewan komisaris independen dan anggota dewan komisaris. Ukuran dewan komisaris dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \Sigma \text{Anggota dewan komisaris} \dots \dots \dots (1)$$

#### 2. Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dana pensiun yang diukur dengan presentase yang dihitung pada akhir tahun. Tingkat pengawasan dan pengendalian terhadap manajemen oleh kepemilikan institusional tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Kepemilikan institusional dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{\Sigma \text{saham yang dimiliki institusi}}{\Sigma \text{saham yang beredar di pasar}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

#### 3. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial dapat berfungsi sebagai mekanisme *corporate governance*, karena merupakan sarana pengawasan yang efektif sehingga dapat mengurangi tindakan manajemen laba dari manajer. Hal yang juga diharapkan dari adanya kepemilikan manajerial adalah manajemen dalam menjalankan perusahaan akan lebih konsisten dengan kepentingan pemilik perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam

penelitian ini kepemilikan manajerial diukur dengan jumlah presentase saham yang dimiliki manajemen dalam perusahaan. Kepemilikan manajerial dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KM = \frac{\sum \text{saham yang dimiliki manajemen}}{\sum \text{saham yang beredar di pasar}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

#### 4. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan sebagai variabel independen diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE), dimana *return on equity* ini merupakan rasio profitabilitas

yang diukur dari sisi ekuitas. Cara untuk menghitung *Return On Equity* adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

#### 5. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Tobin's Q* yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$Q = \frac{(EMV+D)}{(EBV+D)} \dots\dots\dots (5)$$

### V. Pembahasan Hasil Penelitian

#### 5.1 Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 5.1**  
**Hasil Penelitian Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel	Unstandardized Coefficients		standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,382	1,198		-,319	0,752
Ukuran dewan komisaris	1,132	0,458	0,369	2,469	0,018
Kepemilikan Institusional	0,614	0,277	0,403	2,212	0,033
Kepemilikan Manajerial	-0,074	0,061	-0,178	-1,219	0,231
Kinerja Keuangan	0,105	0,121	0,175	0,871	0,390
R					0,601
R Square					0,361
Adjusted R Square					0,290
F					5,092
Sig.					0,002

Berdasarkan nilai-nilai tersebut di atas, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,382 + 1,132X_1 + 0,614X_2 - 0,074X_3 + 0,105X_4$$

Berdasarkan nilai  $\alpha$ ,  $\beta_1$ ,  $\beta_2$ ,  $\beta_3$  dan  $\beta_4$

diperoleh persamaan garis regresi linier berganda antara ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan

memberikan informasi bahwa:

$\alpha = -0,382$ ; artinya jika ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan bernilai nol, maka nilai nilai perusahaan sebesar  $-0,382$ .

$\beta_1 = 1,132$ ; artinya meningkatnya ukuran dewan komisaris ( $X_1$ ) diikuti oleh meningkatnya nilai perusahaan ( $Y$ ) sebesar 1,132.

$\beta_2 = 0,614$ ; artinya meningkatnya kepemilikan institusional ( $X_2$ ) diikuti oleh

meningkatnya nilai perusahaan (Y) sebesar 0,614.

$\beta_3 = -0,074$ ; artinya meningkatnya kepemilikan manajerial ( $X_3$ ) diikuti oleh menurunnya nilai perusahaan (Y) sebesar 0,074.

$\beta_4 = 0,105$ ; artinya meningkatnya kinerja keuangan ( $X_4$ ) diikuti oleh meningkatnya nilai perusahaan (Y) sebesar 0,105.

## 5.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Asymp Sig* 0,098 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan data residual dalam penelitian terdistribusi dengan normal.

### 2. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan program SPSS menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan masing-masing  $> 0,10$  dan nilai  $VIF \leq 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi.

### 3. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan Uji *Durbin-Watson (DW-test)* terlihat hasil uji autokorelasi menggunakan Uji *Durbin-Watson (DW-test)* diperoleh nilai sebesar 1,934 dengan jumlah variabel bebas 4, dan nilai  $dL = 1,3064$ ,  $dU = 1,7202$ . maka:

$$d_u < d < 4 - d_u$$

$$1,7202 < 1,934 < 4 - 1,7202$$

$$1,7202 < 1,934 < 2,2798$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa data tidak ada autokorelasi.

## 4. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan program SPSS menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan masing-masing memiliki nilai signifikansi sebesar 0,338; 0,439; 0,163; 0,124  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

## 5.3 Uji Kelayakan Model

### A. Uji F

Hasil uji F pada tabel 5.1 menunjukkan bahwa nilai F Hitung sebesar 5,092 dengan nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$ , ini berarti ada pengaruh secara simultan dari variabel ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

### B. Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel 5.1, diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,361, sehingga besarnya pengaruh ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 36,1% sedang sisanya  $100\% - 36,1\% = 63,9\%$  dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

### C. Analisis t-test

Hasil uji t-test di tunjukkan pada tabel 5.1 menunjukkan bahwa:

- 1) Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai koefisien beta sebesar 0,369 dan  $t_{hitung}$  sebesar 2,469 serta nilai signifikan uji t sebesar  $0,018 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima.

- 2) Pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai koefisien beta sebesar 0,403 dan  $t_{hitung}$  sebesar 2,212 serta nilai signifikan uji t sebesar  $0,033 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima.
- 3) Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai koefisien beta sebesar -0,178 dan  $t_{hitung}$  sebesar -1,219 serta nilai signifikan uji t sebesar  $0,231 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis ketiga ( $H_3$ ) ditolak.
- 4) Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai koefisien beta sebesar 0,175 dan  $t_{hitung}$  sebesar 0,871 serta nilai signifikan uji t sebesar  $0,390 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis keempat ( $H_4$ ) ditolak

## 5.4 Pembahasan Penelitian

### 1) Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan adanya ukuran dewan komisaris yang lebih banyak akan mengurangi kecurangan dalam pelaporan keuangan dan diharapkan dapat meningkatkan efektifitas pengawasan dan mengupayakan meningkatkan kualitas dari laporan keuangan. Adanya pengawasan yang baik akan meminimalisir Tindakan kecurangan yang dilakukan manajemen dalam

pelaporan keuangan. Dengan begitu, kualitas laporan keuangan juga semakin baik dan menyebabkan investor percaya untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut, sehingga pada umumnya harga saham perusahaan akan lebih tinggi dan nilai perusahaan semakin meningkat (Azizah, dkk., 2018). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Gatot, dkk. (2020) dan Sinaga. (2020), menunjukkan bahwa Ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### 2) Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan Institusional di anggap mampu memberikan dampak bagi nilai perusahaan karena pada umumnya dapat bertindak sebagai pihak yang mengawasi perusahaan. Menurut Amrizal (2016) dalam (Amaliyah dan Herwiyanti, 2019) semakin besar kepemilikan institusional dalam perusahaan maka semakin besar pula dorongan untuk dapat mengoptimalkan nilai perusahaan. Kepemilikan institusional mempunyai kemampuan untuk mengendalikan dan memonitoring manajemen secara efektif supaya dapat meningkatkan kinerja manajemen. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Hexana dan Nabila (2018) serta Herdinan dan Rintan (2020) menunjukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### 3) Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena belum banyak pihak manajer yang



memiliki saham perusahaan dengan jumlah yang cukup signifikan sehingga pihak manajemen tidak mendapatkan keuntungan yang diharapkan sebagai salah satu pemilik perusahaan akibat proporsi kepemilikannya yang kecil, dan membuat manajemen tidak meningkatkan kinerjanya seperti yang diharapkan sehingga tidak mempengaruhi nilai perusahaan. (Hidayat, 2021). Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Belia, dkk (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### 4) Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Investor beranggapan jika perusahaan memiliki harga saham yang stabil pasti dapat meningkatkan nilai perusahaan, walaupun kinerja keuangan suatu perusahaan tidak stabil. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Hexana dan Nabila (2018) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## VI. PENUTUP

### 6.1 Simpulan

- 1) Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
- 2) Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
- 3) Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
- 4) Kinerja Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

## 6.2 Keterbatasan dan Saran

### 1. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam menjalankan penelitian ini adalah:

- 1) Penelitian ini hanya menggunakan variabel independen yaitu ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
- 2) Penelitian ini hanya meneliti perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan perusahaan lain seperti perusahaan manufaktur.

### 2. Saran

- 1) Bagi perusahaan, disarankan untuk meningkatkan nilai perusahaannya, sehingga investor tertarik melakukan investasi dalam rangka meningkatkan modal perusahaan.
- 2) Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, seperti pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen, dan struktur modal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, G. N., Lullah, R., & Siregar, M. E. S. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *JRMSI-Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 11(1), 169-184.
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi ISSN*, 9(3), 2019.
- Arianti, N. P. A., & Putra, I. P. M. J. S. (2018). Pengaruh Profitabilitas Pada

- Hubungan Corporate Social Responsibility & Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. Sekolah Tinggi Ilmu (STIE) Ekonomi Triatma Mulya, 24(1), 20-46.
- Fatimah, F., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang. Jurnal Ilmiah Riset Manajemen, 8(15).
- Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) (2001). Corporate Governance. Tata Kelola Perusahaan. Jilid 1 (Edisi ke-2).
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS
21. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafizah, N. Y. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Property And Real Estate Tahun 2016-2018). Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia, 4(1), 41-48.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. Standar Akuntansi Keuangan per 1 September 2007. Salemba Empat. Jakarta.
- Jensen, Michael C., dan W.H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. Journal of Financial Economics, Vol. 3, No. 4, pp. 305-360.
- Lastanti, H. S., & Salim, N. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Akuntansi, 5, 27-40.
- Nurfaza, B. D., Gustyana, T. T., & Iradianty, A. (2017). Pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan (Studi pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015). eProceedings of Management, 4(3).
- Putra, G. M. P. D., & Wirawati, N. G. P. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance pada Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Mediasi. E-Jurnal Akuntansi, 30(2), 388-402.
- Poluan, S. J., & Wicaksono, A. A. (2019). Pengaruh Pengungkapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam), 7(2), 228-237.
- Prasetyo, H., Julianto, W., & Ermaya, H. N. L. (2020). Penerapan Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Syntax Transformation, 1(10), 709-721.
- Sarafina, S., & Saifi, M. (2017). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan (Studi pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012- 2015). Jurnal Administrasi Bisnis, 50(3), 108-117.
- Sinaga, S. P. (2020). Pengaruh Pengungkapan Good Corporate Governance Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2010. Journal Economy and Currency Study (JECS), 2(1), 1-
- Suhardjanto, D., Dewi, A., Rahmawati, E., dan Firazonia. 2016. Peran Corporate Governance Dalam Praktik Risk Disclosure pada Perbankan

- Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 9(1), 16–30.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sulasri, S., Sarita, B., Saleh, S., & Hamid, W. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Consumer Goods Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 11(2).
- Soniami, P., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2021). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Dan Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan. *Emas*, 2(1), 71-81.
- Soraya, A., Julianto, W., & Nopiyanti, A. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan Bidang Perbankan (Studi Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). *Konferensi Riset Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 2(1), 592-609.
- Tiasafitri, H. (2020). *Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Doctoral Dissertation, Universitas Ahmad Dahlan)*.